DEFLASI JURNAL EKONOMI
Vol. 4 No. 2. 2026 | Page 247-257
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/deflasi

PENGARUH *CASHLESS SOCIETY*, GAYA HIDUP DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN DALAM PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN QRIS (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN BINJAI KECAMATAN MEDAN DENAI)

Muhammad Dzaky[1]*, Rukmini[2], Wan Dian Safina[3], Arief Hadian[4]

[1,2,3,4]Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Indonesia

Email m.dzaky26032003@gmai.com[1], rukmini@umnaw.ac.id[2], wandiansafina@umnaw.ac.id[3], ariefhadian@umnaw.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cashless society*, gaya hidup, dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pengguna QRIS. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cashless society* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai t hitung 2,736 dan signifikansi 0,007. Gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 3,860 dan signifikansi <0,001. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 9,154 dan signifikansi <0,001 serta menjadi variabel dengan pengaruh relatif paling kuat. Secara simultan, *cashless society*, gaya hidup, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai F hitung 44,116 dan signifikansi <0,001. Nilai R Square sebesar 0,580 menunjukkan bahwa 58,0% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 42,0% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penerimaan transaksi nontunai, pola hidup modern, dan kepercayaan pengguna merupakan faktor penting dalam mendorong keputusan penggunaan QRIS masyarakat setempat.

Kata Kunci*: Cashless society*, Gaya Hidup, Kepercayaan, Keputusan Penggunaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of a cashless society, lifestyle, and trust on the decision to use the QRIS payment system among the community in Binjai Village, Medan Denai District. The study employs a quantitative approach with an associative method. The sample consists of 100 respondents, selected using a purposive sampling technique based on criteria for QRIS users. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination, with the assistance of SPSS. The results indicate that a cashless society has a positive and significant influence on the decision to use QRIS, with a t-value of 2.736 and a significance level of 0.007. Lifestyle also has a positive and significant influence, with a t-value of 3.860 and a significance level of <0.001. Trust has a positive and significant influence, with a t-value of 9.154 and a significance level of <0.001, emerging as the variable with the strongest relative influence. Simultaneously, a cashless society, lifestyle, and trust significantly influence the decision to use QRIS, with an F-

value of 44.116 and a significance level of <0.001. An R-square value of 0.580 indicates that 58.0% of the variation in the decision to use QRIS can be explained by these three variables, while the remaining 42.0% is influenced by factors outside the research model. These findings confirm that the adoption of cashless transactions, modern lifestyle patterns, and user trust are critical factors in driving the local community's decision to use QRIS.
Keywords: Cashless society, Lifestyle, Trust, Usage Decision

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem transaksi keuangan, (Ardianto et al., 2024). Salah satu perubahan besar yang tengah berlangsung adalah pergeseran dari sistem pembayaran tunai menuju sistem pembayaran nontunai atau yang dikenal dengan istilah *cashless society*, (Chumaidi, 2023). Fenomena ini didorong oleh kemajuan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) yang mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa perlu menggunakan uang fisik, (Wulandari et al., 2025). Kehadiran sistem pembayaran digital seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi salah satu bentuk nyata dari transformasi digital yang sedang gencar diterapkan oleh Bank Indonesia untuk menciptakan ekosistem pembayaran yang efisien, aman, dan inklusif di seluruh wilayah Indonesia, (Muninggar & Rahardiansah, 2024).

QRIS merupakan standar kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk memudahkan berbagai transaksi nontunai, (Azzahro & Estiningrum, 2021). Dengan hanya menggunakan satu kode QR, masyarakat dapat bertransaksi menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital seperti GoPay, OVO, DANA, LinkAja, ShopeePay, dan lainnya, (Idayanti & Ulandari, 2023). Sejak diluncurkan pada tahun 2019,

penggunaan QRIS mengalami pertumbuhan pesat, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki tingkat penetrasi teknologi yang tinggi. Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia tidak terkecuali dalam hal ini, termasuk masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai yang mulai beradaptasi dengan sistem pembayaran digital tersebut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Namun, meskipun penggunaan QRIS menunjukkan peningkatan, tingkat adopsinya di tingkat masyarakat masih bervariasi. Tidak semua lapisan masyarakat sepenuhnya memahami manfaat, keamanan, dan kemudahan sistem ini, (Husain et al., 2025). Beberapa masyarakat masih menunjukkan keraguan terhadap keamanan data pribadi dan keandalan transaksi digital. Selain itu, faktor-faktor seperti gaya hidup dan tingkat kepercayaan terhadap teknologi juga turut memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, (Devi et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS di tingkat lokal, khususnya di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

Konsep *cashless society* menggambarkan kondisi masyarakat yang mulai meninggalkan penggunaan uang tunai dalam aktivitas ekonominya, (Raya & Vargas, 2022). Perkembangan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat terhadap efisiensi dan keamanan bertransaksi, (Sari & Diana, 2024). Di sisi lain, masih terdapat masyarakat yang lebih nyaman menggunakan uang tunai karena faktor kebiasaan, keterbatasan akses

terhadap teknologi, atau kurangnya kepercayaan terhadap sistem digital, (Ekasaputra e al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat sejauh mana pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan menuju sistem keuangan digital di lingkungan mereka. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap konsep *cashless society*, peneliti menyebarkan kuesioner pra-survei kepada 30 responden di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.

Berdasarkan fenomena yang telah digambarkan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Cashless society*, Gaya Hidup Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran Qris (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai)".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai persiapan dari kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan (Sugiyono, 2022).

Desain penelitian berfungsi untuk membantu pelaksanaan penelitian agar dapat berjalan dengan baik. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah yang ada dengan metode analisis data deskriptif dan kuantitatif, metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh *cashless society*, gaya hidup dan kepercayaan terhadap keputusan dalam penggunaan Sistem Pembayaran Qris (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil umum responden yang menjadi sumber data penelitian. Informasi mengenai karakteristik responden penting untuk mengetahui latar belakang responden berdasarkan beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menggunakan QRIS, dan frekuensi penggunaan QRIS. Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden yang telah memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan. Data karakteristik responden kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori dan disajikan dalam bentuk jumlah serta persentase agar lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis. Adapun hasil karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori	Subkategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	42	42%
		Perempuan	58	58%
		Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 58 orang (58%), sedangkan responden laki-laki

sebanyak 42 orang (42%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari tidak hanya dilakukan oleh satu kelompok gender tertentu, melainkan telah digunakan oleh masyarakat secara luas.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kategori	Subkategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia	< 20 tahun	15	15%
2		21–30 tahun	43	43%
3		31–40 tahun	27	27%
4		> 40 tahun	15	15%
		Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden berada pada kelompok usia 21–30 tahun yaitu sebanyak 43 orang (43%). Kelompok usia tersebut merupakan kelompok yang relatif aktif dalam penggunaan teknologi digital dan aktivitas transaksi modern. Sementara itu, responden dengan usia 31–40 tahun sebanyak 27 orang (27%), usia kurang dari 20 tahun sebanyak 15 orang (15%), dan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 15 orang (15%).

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Kategori	Subkategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pendidikan Terakhir	SD	5	5%
2		SMP	12	12%
3		SMA/SMK	45	45%
4		Diploma	10	10%
5		Sarjana	25	25%
6		Pascasarjana	3	3%
		Total	**100**	**100%**

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 45 orang (45%). Selanjutnya responden dengan pendidikan Sarjana sebanyak 25 orang (25%), Diploma sebanyak 10 orang (10%), SMP sebanyak 12 orang (12%), SD sebanyak 5 orang (5%), dan Pascasarjana sebanyak 3 orang (3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Kategori	Subkategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	22	22%
2		Karyawan Swasta	28	28%
3		Wiraswasta/Usaha Mandiri	20	20%
4		Pegawai Negeri/TNI/Polri	8	8%
5		Ibu Rumah Tangga	12	12%
6		Lainnya	10	10%
		Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, responden terbanyak berasal dari kelompok karyawan swasta yaitu sebanyak 28 orang (28%), kemudian pelajar/mahasiswa sebanyak 22 orang (22%) dan wiraswasta sebanyak 20 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik pekerjaan yang cukup beragam sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan QRIS dari berbagai kelompok masyarakat.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan QRIS

No.	Kategori	Subkategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Lama Menggunakan QRIS	< 6 bulan	18	18%
2		6–12 bulan	25	25%
3		1–2 tahun	32	32%
4		> 2 tahun	25	25%
		Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden telah menggunakan QRIS selama 1–2 tahun sebanyak 32 orang (32%). Responden yang menggunakan QRIS selama 6–12 bulan dan lebih dari 2 tahun masing-masing sebanyak 25 orang (25%), sedangkan pengguna kurang dari 6 bulan sebanyak 18 orang (18%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan QRIS

No.	Kategori	Subkategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Frekuensi Penggunaan QRIS	Jarang (1–2 kali/bulan)	20	20%
2		Cukup sering (3–10 kali/bulan)	45	45%
3		Sering (>10 kali/bulan)	35	35%
		Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden menggunakan QRIS dengan frekuensi cukup sering yaitu sebanyak 45 orang (45%). Selanjutnya responden yang menggunakan QRIS lebih dari 10 kali dalam satu bulan sebanyak 35 orang (35%), sedangkan responden yang menggunakan QRIS 1–2 kali dalam satu bulan sebanyak 20 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *cashless society* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,736 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi *cashless society* sebesar 0,135 juga menunjukkan arah pengaruh yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan dan penerimaan masyarakat terhadap transaksi nontunai, maka semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat dalam memutuskan menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa *cashless society* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dapat diterima.

Pengaruh positif *cashless society* terhadap keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan melalui perubahan pola transaksi masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan instrumen pembayaran digital. Masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai pembayaran digital, didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai, memahami regulasi pembayaran digital, serta memiliki persepsi keamanan yang baik akan lebih mudah menerima penggunaan QRIS. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai. QRIS memberikan kemudahan karena transaksi dapat dilakukan melalui perangkat digital sehingga masyarakat tidak perlu selalu membawa uang tunai ketika melakukan pembayaran.

Hasil deskripsi jawaban responden juga memperkuat temuan tersebut. Variabel *cashless society* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16 yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan-pernyataan mengenai penggunaan pembayaran digital. Nilai mean tertinggi sebesar 4,21 terdapat pada pernyataan mengenai dukungan infrastruktur teknologi terhadap kelancaran penggunaan QRIS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tersedianya perangkat, jaringan, dan fasilitas pembayaran digital menjadi salah satu kondisi yang mendukung masyarakat dalam menggunakan QRIS. Penerimaan terhadap sistem pembayaran nontunai pada akhirnya dapat membentuk kebiasaan transaksi digital dan mendorong keputusan masyarakat untuk memilih QRIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmaniyah et al. (2023) yang menemukan bahwa *cashless society* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rarawahyuni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *cashless society* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Temuan yang searah juga terlihat pada penelitian Saputra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa cashless movement melalui penerapan QRIS memberikan pengaruh positif terhadap keputusan konsumen dalam melakukan transaksi. Hasil tersebut memperkuat bahwa perkembangan masyarakat menuju transaksi nontunai dapat meningkatkan penerimaan serta keputusan dalam menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,860 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar

1,985 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,317 menunjukkan bahwa pengaruh yang terbentuk memiliki arah positif. Hasil tersebut berarti bahwa peningkatan gaya hidup yang semakin menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dapat meningkatkan keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS. Hipotesis yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dapat diterima.

Gaya hidup menggambarkan pola aktivitas, minat, dan pendapat seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi menyebabkan sebagian aktivitas masyarakat menjadi lebih praktis dan terintegrasi dengan perangkat digital, termasuk dalam melakukan pembayaran. Individu yang memiliki aktivitas tinggi serta mengutamakan kepraktisan dan efisiensi cenderung memilih metode pembayaran yang mudah digunakan. QRIS dapat memenuhi kebutuhan tersebut karena transaksi dapat dilakukan melalui smartphone tanpa proses pembayaran menggunakan uang tunai. Penggunaan QRIS secara bertahap dapat menjadi bagian dari pola kehidupan masyarakat yang terbiasa memanfaatkan teknologi untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Deskripsi jawaban responden menunjukkan nilai rata-rata variabel gaya hidup sebesar 4,14. Nilai mean tertinggi sebesar 4,19 terdapat pada pernyataan bahwa penggunaan QRIS mencerminkan gaya hidup modern dan praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang penggunaan pembayaran digital sebagai bagian dari perkembangan gaya hidup masyarakat. Responden juga menunjukkan tanggapan positif terhadap kemudahan transaksi menggunakan QRIS dan ketertarikan mencoba berbagai fitur yang tersedia. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas, minat, dan pandangan masyarakat terhadap teknologi pembayaran turut membentuk keputusan untuk menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmaniyah et al. (2023) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Penelitian Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Ramadhan et al. (2023) yang menemukan bahwa gaya hidup merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada generasi muda. Penelitian Rarawahyuni et al. (2025) juga menunjukkan bahwa lifestyle berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pola hidup yang semakin modern, praktis, dan dekat dengan penggunaan teknologi berperan dalam meningkatkan keputusan menggunakan pembayaran digital.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Nilai t hitung sebesar 9,154 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi kepercayaan

sebesar 0,554 menunjukkan arah pengaruh positif. Nilai standardized coefficients beta sebesar 0,619 juga merupakan nilai terbesar dibandingkan *cashless society* sebesar 0,187 dan gaya hidup sebesar 0,260. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan mempunyai kontribusi relatif paling kuat terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam model penelitian ini. Hipotesis yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dapat diterima.

Kepercayaan menjadi unsur penting dalam penggunaan layanan pembayaran digital karena transaksi dilakukan melalui suatu sistem elektronik yang melibatkan informasi dan dana pengguna. Masyarakat akan lebih bersedia menggunakan QRIS apabila memiliki keyakinan terhadap reputasi penyedia layanan, keamanan sistem, perlindungan data pengguna, dan ketepatan pemrosesan transaksi. Kepercayaan dapat mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap kemungkinan risiko yang muncul dalam transaksi digital. Tingkat keyakinan yang semakin tinggi terhadap kemampuan sistem dalam memberikan keamanan dan keandalan akan meningkatkan rasa nyaman ketika melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Hasil deskripsi jawaban responden menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,14. Nilai mean tertinggi sebesar 4,15 terdapat pada pernyataan mengenai kepercayaan terhadap reputasi penyedia layanan QRIS dan sistem keamanan QRIS dalam melindungi transaksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penilaian positif terhadap reputasi dan keamanan layanan pembayaran QRIS. Nilai mean sebesar 4,11 pada pernyataan mengenai keyakinan bahwa setiap transaksi akan diproses secara akurat dan benar merupakan nilai terendah pada variabel kepercayaan. Kondisi tersebut tetap menunjukkan kecenderungan jawaban yang positif, tetapi memberikan gambaran bahwa kepastian dan keakuratan proses transaksi tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam mempertahankan kepercayaan pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Lai dan Liew (2021) yang menemukan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi platform pembayaran digital. Keamanan merupakan salah satu aspek yang dapat membentuk kepercayaan pengguna terhadap suatu sistem pembayaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan masyarakat terhadap keamanan, keandalan, dan integritas layanan pembayaran digital, semakin besar pula kemungkinan masyarakat memutuskan untuk menggunakan sistem tersebut.

Pengaruh *Cashless society*, Gaya Hidup, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *cashless society*, gaya hidup, dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 44,116 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,99 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hipotesis yang menyatakan bahwa *cashless society*, gaya hidup, dan

kepercayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dapat diterima.

Pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS tidak hanya dapat dijelaskan oleh satu faktor. Kondisi masyarakat yang semakin terbiasa dengan pembayaran nontunai memberikan dasar bagi penerimaan teknologi pembayaran digital. Gaya hidup yang mengutamakan kepraktisan dan efisiensi semakin mendorong masyarakat untuk memanfaatkan QRIS dalam berbagai aktivitas. Kepercayaan terhadap keamanan, reputasi penyedia layanan, perlindungan data, dan ketepatan transaksi kemudian memperkuat keyakinan masyarakat dalam menentukan pilihan penggunaan QRIS. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan keputusan masyarakat untuk menerima dan menggunakan sistem pembayaran digital.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,761 dengan R Square sebesar 0,580 dan Adjusted R Square sebesar 0,566. Nilai R Square sebesar 0,580 menunjukkan bahwa *cashless society*, gaya hidup, dan kepercayaan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 58,0% variasi keputusan penggunaan QRIS. Sebesar 42,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan keputusan penggunaan QRIS pada masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Variabel lain seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, literasi keuangan digital, risiko, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung dapat menjadi faktor lain yang berpotensi menjelaskan keputusan penggunaan berdasarkan cakupan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu meskipun tidak seluruh penelitian menggunakan kombinasi variabel yang sama secara simultan. Rohmaniyah et al. (2023) menemukan bahwa gaya hidup dan *cashless society* bersama variabel e-WOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan dan gaya hidup merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Rarawahyuni et al. (2025) juga menemukan bahwa gaya hidup dan *cashless society* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Temuan Namahoot et al. (2023) menunjukkan bahwa sejumlah faktor dalam model UTAUT secara signifikan memengaruhi niat adopsi sistem pembayaran nontunai. Kesamaan arah temuan tersebut memperlihatkan bahwa keputusan penggunaan pembayaran digital merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang berkaitan dengan kesiapan terhadap transaksi nontunai, pola kehidupan masyarakat, serta keyakinan terhadap sistem pembayaran yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *cashless society*, gaya hidup, dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut *Cashless society* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,736 lebih besar dari t tabel sebesar

1,985 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,135 menunjukkan arah pengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerimaan masyarakat terhadap transaksi nontunai, maka semakin meningkat keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,860 lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,317 menunjukkan arah pengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup masyarakat yang semakin modern, praktis, dan terbiasa menggunakan teknologi dapat meningkatkan keputusan dalam menggunakan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Aldila, A. R., Sifana, D. N., Andini, G., Putra, P., & Faizal, A. R. (2025). Mengupas Perubahan Gaya Hidup Anak Muda Bandar Lampung di Era E-Commerce dan Digital Payment: Studi Kualitatif tentang Perubahan Sosial dalam Konsumsi Digital. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik, 2(4), 986-993.

Alfaris, M. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital (E-Wallet). Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS), 4(2), 67-74.

Ali, O. (2023). Lifestyles for the Optimum Quality of Life. Asian Journal of Medicine & Health Sciences, 6(1), 22-35.

Ananda, D., Lubis, A. S., Hidayat, T., Safina, W., & Falahi, A. (2026). Pengaruh Fitur Layanan, Persepsi Keamanan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet DANA Pada Warga Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 5(2), 799-820.

Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Dewi, L. O. A., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi digital dan antisipasi perubahan ekonomi global dalam dunia perbankan.MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 80-88.

Asandimitra, N., Narsa, I. M., Irwanto, A., & Ishartanto, H. (2021). The effect of money attitude, subjective norm, perceived behavioural control, and perceived risk on millennial's saving intention.BISMA (Bisnis dan Manajemen), 14(1), 1-14.

Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran.Jurnal Manajemen Motivasi, 17(1), 10.

Bank Indonesia. (2014). Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Jakarta: Bank Indonesia. Retrieved from https://www.bi.go.id

Bhuiyan, M. R. I., Akter, M. S., & Islam, S. (2025). How does digital payment transform society as a *cashless society*? An empirical study in the developing economy. Journal of Science and Technology Policy Management, 16(4), 756-774.

Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo.Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi, 75(2), 33-47.

Caswito, A., Sayidah, N., & Adi, S. U. (2024). Faktor Penggunaan E-Commerce Terhadap Pengambilan Keputusan melalui Perilaku Konsumen (Kajian Studi Literatur Review). Jurnal Minfo Polgan, 13(1), 1-8.

Chumaidi, E. (2023). Model Pembiayaan Dan Pembayaran Sistem Cashless Di UIN KH. Abdurrahman Wahid. ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1(1), 16-26.

Colquitt, J. A., & Baer, M. D. (2023). Foster trust through ability, benevolence, and integrity. Principles of Organizational Behavior: The Handbook of Evidence-Based Management 3rd Edition, 345-363.

Devi, E. N. A., Amalia, R., & Abrory, R. (2025). Efektivitas M-Banking Vs Fintech Dalam Pengambilan Keputusan Payment Qris Di Kalangan Mahasiswa. Accounting Student Research Journal, 4(2), 103-115.

Devi, N., Hadian, A., Yuliana, Y., & Fikri, M. H. (2024). Pengaruh Customer Experience, dan Customer Trust, Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Uang Aplikasi (E-Money) Dana. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 24(1), 910-918.

Ekaputra, P. S., Ciptosari, F., & Halim, T. (2024). Adopsi teknologi pembayaran digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan peluang.Jurnal Akademisi Vokasi, 3(2), 1-13.

Fadilah, H. N. (2023). Building Consumer Trust in E-Commerce (Survey: Wiralodra University Students). Interkoneksi: Journal of Computer Science and Digital Business, 1(1), 19-29.

Ghondaghsaz, N., & Engesser, S. (2022). Identification of factors and outcomes of trust in mobile supply chains.European Journal of Management and Business Economics, 31(3), 325-344.

Guo, W., Lu, W., Hao, L., & Gao, X. (2021). Interdependence and information exchange between conflicting parties: The role of interorganizational trust. IEEE transactions on engineering management, 70(1), 156-172.

Hidayat, N., Aisyah, A., Hendharsa, A., & Veronika, G. (2024). Literasi Digital dan Persepsi Kemudahan Pada *Cashless society*: Keputusan Adopsi Pembayaran Cashless Pada UMKM di Pontianak. Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 12(1), 35.

Husain, N. H., Djunaid, A., Alimuddin, M., & Farhan, A. (2025). Analisis sistem keamanan transaksi Qris sebagai upaya peningkatan kepercayaan dan penjualan bisnis kuliner (Studi Kasus Qris BSI dan UMKM Kota Mamuju).BJRM (Bongaya Journal For Research in Management), 8(2), 119-226.

Husein, U. (2019). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.